
DAMPAK PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KREATIVITAS MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN NILAI JUAL PRODUK

Sera Nur Rizki¹, Yuyu Sri Rahayu², Buci Morisson³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung,
Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung,
Jawa Barat, Indonesia

³Program Studi PAI, STAI Daarussalaam, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding Author: Buci Morisson³
e-Mail: bucimorisson@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual, dan pengaruh pengembangan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode survey dimana instrumen penelitian berupa wawancara dan kuesioner, pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Uji validitas data menggunakan korelasi Pearson, uji reliabilitas menggunakan Cronbach alpha, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian dengan uji parsial (t) menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, pengembangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dan secara simultan (f) pelatihan dan pengembangan SDM secara simultan berpengaruh terhadap kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual.

Keywords: Pelatihan, Pengembangan, Kreativitas Masyarakat

Abstract

This study aims to determine the effect of training in increasing the creativity of the people of Pengkolan Village, Cikidang Village, Lembang District, West Bandung Regency, making a product with a selling value, and the effect of development in increasing the creativity of the Pengkolan community, Cikidang Village, Lembang District, West Bandung Regency, making a product with a selling value. This study uses a quantitative method with a descriptive and verification approach. The type of research used is a survey method where the research instruments are interviews and questionnaires sampling using saturated sample techniques. Test the validity of the data using Pearson correlation, reliability test using Cronbach alpha, while data analysis was performed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results of the partial test

(t) show that the training has a significant influence on the creativity of the people of Pengkolan Village, Cikidang Village, Lembang District, West Bandung Regency, development has a significant influence on the creativity of the Pengkolan Community of Cikidang Village, Lembang District, West Bandung Regency, and simultaneously (f) training and development of human resources simultaneously affect the creativity of the community of Kp. Pengkolan, Cikidang Village, Lembang District, West Bandung Regency to make a product with a selling value.

Keywords: *Training, Development, Community Creativity*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang padat penduduk, dengan menempati posisi kelima negara ASEAN dengan kepadatan penduduk tertinggi (Dewi Wuryandani, 2015). Belum meratanya wawasan tentang sumber daya manusia (SDM) sebagai modal peluang memahami potensi bagi seseorang untuk mengetahui kekreativitasan yang di miliki agar dapat menciptakan sebuah barang ataupun jasa yang dapat di perjualkan sehingga menjadi sumber pendapatan serta memperbaiki dan memperkuat perekonomian di Indonesia. Pengelolaan SDM dalam individu atau organisasi menjadi suatu bidang ilmu manajemen khusus yang dikenal dengan manajemen SDM, di samping manajemen pemasaran, produksi, keuangan dan lain lain. Manajemen SDM sangatlah penting dan memiliki banyak tantangan, sebab manusia memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan SDM lain. Manusia mempunyai perasaan, pikiran bisa malas, bisa rewel, tidak seperti mesin atau sumber daya lain yang dapat diatur sesuka hati pengaturannya (Hariandja Hal 3., 2002).

SDM merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan individu, organisasi, atau perusahaan (Morisson, 2021). Oleh sebab itu, manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting sehingga harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi individu, organisasi, atau perusahaan. SDM merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang, sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain. Manusia memilih teknologi, manusia yang menggunakan dan memeliharanya, disamping manusia dapat menjadi salah satu sumber keunggulan bersaing yang langgeng (Ardiansyah & Rahmat, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan SDM dalam organisasi menjadi suatu hal yang sangat penting.

Setiap manusia mempunyai potensi untuk bertindak dalam berbagai aktivitas. Kemampuan bertindak itu dapat diperoleh manusia baik secara alami (ada sejak lahir) atau dipelajari (dilatih). Walaupun manusia mempunyai potensi untuk berperilaku tertentu tetapi perilaku itu hanya diaktualisasi pada saat-saat tertentu saja. Potensi untuk berperilaku tertentu itu disebut ability (kemampuan), sedangkan ekspresi dari potensi ini dikenal sebagai performance (kinerja).

Pengelolaan SDM bersifat unik, manusia merupakan sumber utama dalam menjalankan organisasi/perusahaan/ bisnis, karena fungsi manusia sebagai pelaku, pengelola dan sebagai pelaksana dalam proses produksi dalam bisnis (Rahmat & Hadian, 2019). Kunci dasar dalam mempertahankan bisnis adalah bagaimana manusia yang ada

dalam organisasi memiliki kemampuan bekerja. SDM memiliki ciri khas yang berbeda dengan sumberdaya yang lain, memiliki sifat unik yaitu sifat manusia yang berbeda-beda satu dengan yang lain, memiliki pola pikir bukan benda mati. Kekhususan inilah yang menyebabkan perlu adanya perhatian yang spesifik terhadap sumberdaya ini (Benjamin & Malusa, 2017).

Pentingnya sebuah pengadaan pelatihan serta pengembangan SDM sebagai acuan mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh seseorang, menjadi hal yang penting agar bakat dapat tersalurkan baik itu dilihat dari kreativitas menciptakan sebuah produk ataupun jasa dan pekerja. Pengembangan dan pengelolaan SDM tidak mudah, pengetahuan, terhadap keterampilan dan sikap seseorang telah diakui sebagai faktor kompetitif. Hasil dari penerapan ini memiliki hasil yang berbeda-beda, tetapi pada umumnya hanya dapat dicapai secara jangka panjang. Pembelajaran dan pengembangan yang berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan keseluruhan bisnis dan harus diberikan dukungan yang tepat (Tampubolon, 2014). Dengan adanya pelatihan dan pengembangan terhadap masyarakat lokal yang belum termoderinisasi menjadi target yang tepat untuk mengetahui potensi SDM apa yang mereka miliki sehingga bisa diarahkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, pelatihan melibatkan dua komponen yang saling berinteraksi yaitu tenaga pengajar dan peserta. Pengajar sebagai ahli bekerja dengan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan tertentu bidang pengetahuan atau keterampilan untuk meningkatkan pekerjaan karyawan saat ini. Pembentukan keterampilan adalah luas, berkelanjutan dan selalu berhadapan dengan banyak kegiatan untuk membawa seseorang atau organisasi hingga batas lain kinerja, mampu melakukan beberapa pekerjaan atau peran baru dalam kegiatan tertentu (Tampubolon, 2014).

Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali seseorang dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya. Artinya pelatihan akan membentuk perilaku seseorang yang sesuai dengan yang diharapkan, misalnya sesuai dengan budaya. Kemudian akan membekali seseorang dengan berbagai pengetahuan, kemampuan, dan keahlian, sesuai dengan bidang pekerjaannya, maka setelah mengikuti pelatihan perlu diperhatikan terhadap hal-hal seperti mengevaluasi proses pelatihan yang telah dilakukan apakah sudah melalui cara yang benar atau belum. Artinya bisa saja yang salah adalah proses selama mengikuti pelatihan, apakah materi yang diberikan atau kemampuan instruktur dalam menyampaikan ilmunya kurang baik. Segala kekurangan dan kesalahan di dalam pelatihan ini akan diperbaiki dipelatihan selanjutnya dan diharapkan tidak akan terulang kembali.

Pada prinsipnya, pengembangan merupakan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan umum jangka panjang. Istilah pengembangan (*development*) dapat dimaknai sebagai upaya meningkatkan segala sesuatu yang dimiliki agar bertambah menjadi lebih baik atau lebih besar dari sebelumnya (Tampubolon, 2014). Dengan pengembangan SDM, setiap individu mampu menangani berbagai jenis pekerjaan yang menjadi tanggung jawab yang di tugaskan kepada dirinya dalam situasi yang terus berubah. Adanya perubahan dalam organisasi yang diakibatkan oleh tuntutan

masyarakat, membawa konsekuensi bahwa para pendidik juga harus berubah, dan perubahan itulah yang diidentikan dengan pengembangan.

Permasalahan yang ada adalah tidak semua masyarakat sadar akan potensi SDM yang mereka miliki dalam mengembangkan kekreativitasan dalam menciptakan sebuah produk sehingga minat dalam mengikuti pelatihan serta pengembangan tidak dapat mengoptimalkan kesempatan, adapun upaya pemerintah menyediakan tempat pelatihan dibawah naungan kementrian ketenaga kerjaan (BLK, 2020) namun belum bisa secara merata dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat mengikuti pelatihan, maka perlu adanya sebuah pengarahan serta pemantauan secara langsung ketempat tinggal masyarakat untuk memberikan pelatihan serta pengembangan SDM dalam upaya meningkatkan kreativitas masyarakat membuat suatu produk yang bersifat nilai jual.

Penelitian ini dilakukan di perkampungan Kp. Pengkolan, Desa Cikidang Lembang-Bandung Barat. Banyak nya masyarakat Kp. Pengkolan yang memiliki kreativitas baik dari segi kerajinan, membuat berbagai macam makanan, namun karena pelatihan serta pengembangan jarang di lakukan blusukan oleh pihak yang menyediakan pelatihan pengembangan SDM, maka kurang sekali pemahaman masyarakat Kp. Pengkolan ini mengembangkan kreativitas mereka, serta baku terhadap pekerjaan turun menurun yang menjadi mata pencaharian terbesar bagi masyarakat Kp. Pengkolan yaitu pertanian, sedangkan untuk masyarakat Kp. Pengkolan ini mayoritas berkerja sebagai buruh tani dan buruh bangunan, sedangkan penulis melakukan riset bahwa banyak sekali potensi kekreativitasan masyarakat apabila di lakukan pelatihan maka akan berkembang, serta penyediaan program untuk menampung kekreativitasan masyarakat membuat produk yang bersifat nilai jual menjadi penunjang bagi masyarakat Kp. Pengkolan berkreaitivitas membuat suatu produk bersifat nilai jual.

KAJIAN LITERATUR

(Luther, 2019) mengartikan sumber daya manusia sebagai keseluruhan penentuan dan pelaksanaan berbagai aktivitas, policy, dan program yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja, pengembangan, dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan cara yang secara etis dan sosial dapat dipertanggung jawabkan. Aktivitas berarti melakukan berbagai kegiatan, misalnya melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, analisis jabatan, rekrutmen, seleksi, orientasi, memotivasi dan lain lain (Rahmat et al., 2014; Rahmat & Ardiansyah, 2021).

Menurut (Sugiyono, 2013) pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi, yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu seseorang untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut (Septiani, 2015) pengertian pengembangan adalah menyiapkan para seseorang untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sekarang. Pengembangan (Development)

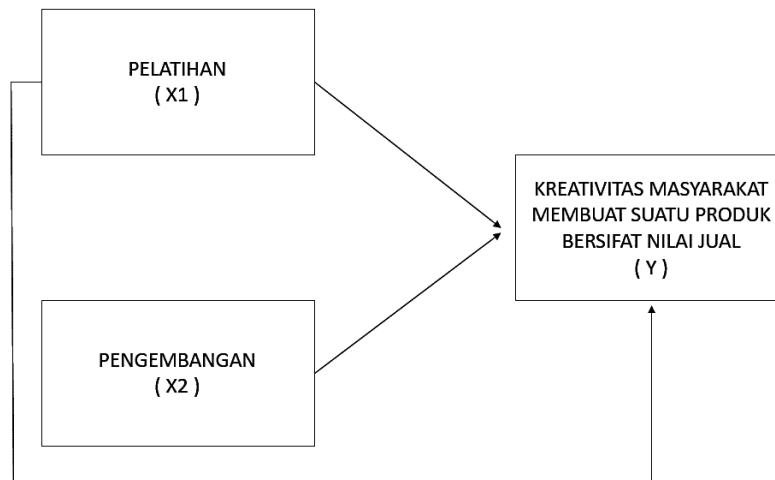
mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (independent)
Pelatihan (X1) dan Pengembangan (X2)
- b. Variabel terikat (dependen)
Kreativitas Masyarakat (Y)

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sebanyak 67 responden. Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini didasarkan pada hasil telaah teoritis seperti yang diuraikan sebelumnya. Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini, maka dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

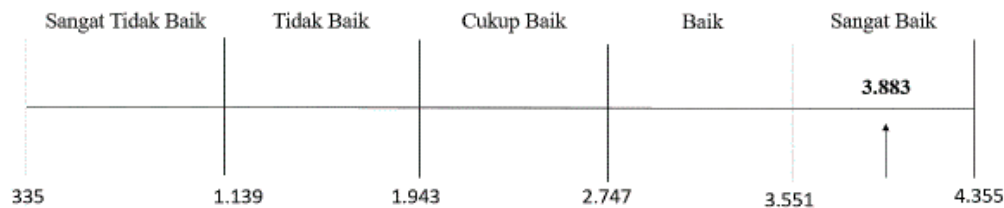
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang masalah serta berpegang pada telaah pustaka yang masih bersifat teoritis, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. **H1:** Diduga bahwa pelatihan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan desa cikidang-lembang bandung barat membuat suatu produk yang bersifat nilai jual.
2. **H2:** Diduga bahwa pengembangan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan desa cikidang-lembang bandung barat membuat suatu produk yang bersifat nilai jual.
3. **H3:** Diduga bahwa pelatihan dan pengembangan secara bersamaan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan desa cikidang-lembang bandung barat membuat suatu produk yang bersifat nilai jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

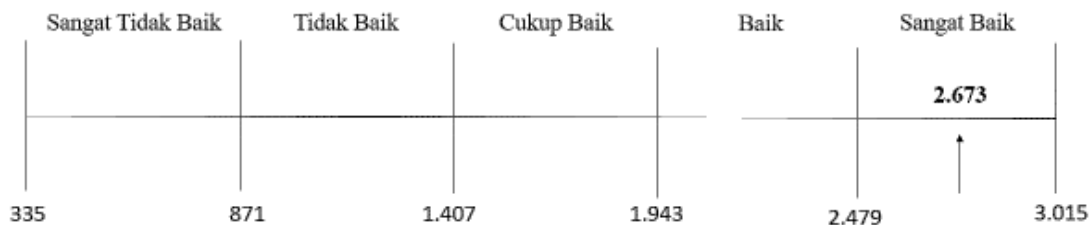
Statistik Deskriptsi

Nilai interpretasi pada variabel pelatihan adalah 3.883 atau 89,1 % dalam data penelitian itu termasuk dalam kategori sangat baik. Perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sudah sangat baik perlu di evaluasi karena beberapa responden yang tidak setuju dengan beberapa indikator pelatihan.



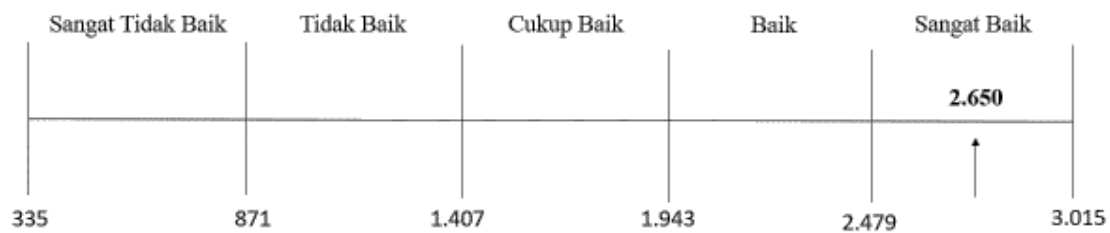
Gambar 2 Garis Kontinum Variabel pelatihan

Nilai interpretasi pada variabel pengembangan adalah 2.673 atau 88,6 % dalam data penelitian itu termasuk dalam kategori sangat baik. Perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa pengembangan yang diberikan kepada masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sudah sangat baik dan perlu di evaluasi karena beberapa responden yang tidak setuju dengan beberapa indikator pengembangan.



Gambar 3 Garis Kontinum Variabel pengembangan

Nilai interpretasi pada variabel kreativitas masyarakat membuat suatu produk bersifat nilai jual adalah 2.650 atau 87,8 % dalam data penelitian itu termasuk dalam kategori sangat baik. Perhitungan data tersebut menunjukkan bahwa kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual sudah sangat baik dan perlu di evaluasi karena beberapa responden yang tidak setuju dengan beberapa indikator kreativitas masyarakat.



Gambar 4 Garis Kontinum Variabel kreativitas Masyarakat

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kreativitas Masyarakat

Tabel 1
Uji t Pelatihan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.154	3.914		
	Total_X1	.380	.098	.425	3.877
	Total_X2	.569	.139	.450	4.104

a. Dependent Variable: Y_Total

Uji pengaruh secara parsial antara pelatihan terhadap kreativitas masyarakat diperoleh t hitung sebesar $3.877 > 1.997$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H1 diterima, atau dengan kata lain bahwa pelatihan (X1) berpengaruh terhadap kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual.

Pengaruh Pengembangan Terhadap Kreativitas Masyarakat

Tabel 2
Uji t Pengembangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.154	3.914		
	Total_X1	.380	.098	.425	3.877
	Total_X2	.569	.139	.450	4.104

a. Dependent Variable: Y_Total

Uji pengaruh secara parsial antara pelatihan terhadap kreativitas masyarakat diperoleh t hitung sebesar $4.104 > 1.997$ dan memiliki nilai signifikan $0.000 < 0,5$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengembangan (X2) berpengaruh terhadap

keaktivitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual.

Pengaruh pelatihan dan pengembangan SDM dalam meningkatkan kreativitas masyarakat membuat suatu produk bersifat nilai jual

Uji simultan digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel bebas yaitu pelatihan (X1) dan pengembangan (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kreativitas masyarakat (Y). Hasil pengolahan data SPSS ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1872.113	2	836.056	66.185	.000 ^b
	Residual	808.455	64	12.632		
	Total	2480.567	66			

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar $66.185 > 3.14$ (f tabel) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara variabel pelatihan dan variabel pengembangan terhadap kreativitas masyarakat membuat suatu produk bersifat nilai jual.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.664	3.554

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Y_Total

Analisis koefisien determinasi berganda (R) ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas pelatihan (X1) dan pengembangan (X2) terhadap kreativitas masyarakat (Y). Koefisien determinasi (R) sebesar 0.821 menunjukkan bahwa antara pelatihan (X1) dan pengembangan (X2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat terhadap kreativitas masyarakat (Y), sehingga perubahan pada pelatihan dan pengembangan menyebabkan perubahan pada kreativitas masyarakat. Dari output SPSS Nampak bahwa determinasi berganda (R^2) = 0.674 hal ini menunjukkan bahwa variasi kreativitas masyarakat (Y) dapat dijelaskan oleh pelatihan (X1) dan pengembangan (X2) sebesar 67 %. Tingginya koefisien determinasi ini mengindikasikan model regresi yang digunakan memang cocok dengan datanya.

Berdasarkan uji simultan (f) yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel pelatihan dan pengembangan terhadap kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual. Taraf signifikan $0.000 < 0,05$, dengan hasil uji f hitung sebanyak $66.185 > 3.14$, ini menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan dan pengembangan secara simultan sangat besar terhadap kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual, hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Dewi, 2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara pelatihan dan pengembangan terhadap peningkatan motivasi, inovasi dan kreativitas pada masyarakat Kelurahan Lopang, Kecamatan Serang membuat kerajinan tangan.

KESIMPULAN

Pelatihan yang diberikan terhadap masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dinilai sudah cukup baik, dengan penilaian tertinggi pada indikator “Proses Pelatihan Mudah Difahami Dengan Baik Dari Instruktur” dan penilai terendah pada indikator “Metode Pelatihan Mudah Difahami”. Pengembangan yang dilakukan terhadap masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dinilai sudah cukup baik, dengan penilai tertinggi pada indikator “Pengembangan Mampu Meningkatkan Berfikir Kreatif” dan penilai terendah pada indikator “Pengembangan Mempengaruhi Kepribadian Tingkah Laku” dan “Pengembangan Mempengaruhi Kepribadian Etika”. Kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual dinilai sudah cukup baik, dengan penilai tertinggi pada indikator “Setelah Mengikuti Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Menciptakan Peluang Saya Merasakan Antusias Untuk Membuat Produk Bersifat Nilai Jual” dan penilai terendah pada indikator “Setelah Mengikuti Pelatihan Dan Pengembangan Saya Merasa Semakin Tidak Takut Gagal Atau Rugi”.

Terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan terhadap kreativitas masyarakat membuat suatu produk bersifat nilai jual. Hal ini berarti jika pelatihan diberikan kepada masyarakat secara kondusif, maka akan membuat masyarakat nyaman sehingga kreativitas dari masyarakat akan meningkat dalam membuat suatu produk bersifat nilai jual. Terdapat pengaruh signifikan antara pengembangan terhadap kreativitas masyarakat membuat suatu produk bersifat nilai jual. Hal ini berarti jika pengembangan dilakukan kepada masyarakat secara berkelanjutan setelah pelatihan, maka akan membuat masyarakat mudah mengaplikasikan pelatihan yang telah diberikan, sehingga kreativitas dari masyarakat akan meningkat dalam membuat suatu produk bersifat nilai jual. Ada pengaruh secara simultan antara pelatihan dan pengembangan terhadap kreativitas masyarakat Kp. Pengkolan Desa Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat membuat suatu produk bersifat nilai jual. Hal ini berarti apabila pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dengan baik dan maksimal dengan tetap menjaga program pelatihan untuk diikuti oleh masyarakat sehingga menimbulkan kreativitas-kreativitas

maka dapat dilakukan pengembangan untuk pengaplikasian kreativitas masyarakat setelah mengikuti pelatihan, dengan demikian kreativitas masyarakat akan maju dan meningkat.

REFERENSI

- 2008:1, L. G. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Ardiansyah, I., & Rahmat, T. (2023). Approach to Quality of Work-Life and Affective Commitment in Sustainable HRM Practices for the improvement of Organizational Citizenship Behavior. *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*, 7(1), 125–137.
- Balai Latihan Kerja Lembang (kementrian ketenagakerjaan). (2020). *Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) Balai Latihan Kerja Lembang (kementrian ketenagakerjaan)*. 022.
- Dewi, S. R. (2021). *Peran Pelatihan Dan Pengembangan Bagi Peningkatan Motivasi, Inovasi Dan Kreativitas Pada Masyarakat Membuat Kerajinan Tangan Tahun 2021*.
- Dewi Wuryandani. (2015). Peluang Dan Tantangan Sdm Indonesia Menyongsong Era. *Info Singkat : Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, VI(17), 13–16.
- Hariandja Hal 3. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia Hal 3. *Manajemen Sumber Daya Manusia Hal 3*, 2–3.
- Morisson, B. M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di PT. ASIA HEALTH ENERGI BEVERAGES SUKABUMI). *KarismaPro*, 2(2). <https://doi.org/10.53675/karismapro.v2i2.95>
- Rahmat, T., & Ardiansyah, I. (2021). Evaluasi Penerapan Total Quality Management (TQM) dan Komitmen Organisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Organisasi Publik. *KarismaPro*, 12(2), 32–46. <https://doi.org/10.53675/karismapro.v12i2.506>
- Rahmat, T., Ardiansyah, I., & Turyandi, I. (2014). *Pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Sevice Quality Terhadap Kinerja (Studi Kasus Pada Kantor Bea Cukai Pabean A Bandung)*. Universitas Al-Ghifari.
- Rahmat, T., & Hadian, D. (2019). *Pengaruh Servant Leadership dan Komitmen Afektif Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Serta Implikasinya Terhadap Kinerja*. STIE Pasundan.
- Septiani, V. M. (2015). Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 992–1002.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tampubolon, H. (2014). *Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing*.